

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan yang dilakukan melalui analisis dokumentasi, wawancara dan observasi. Adapun paparan data sebagai berikut;

a. Monografi Desa Dalam Angka

Berdasarkan data dari Kepala Desa Batuamparr, Guluk-guluk, Sumenep yang merupakan sasaran kegiatan KPM posko 46 pada tahun ini. Maka dapat dijabarkan sebagaimana berikut :

- 1) Nama daerah
 - a) Desa : Desa Batuamparr
 - b) Nomor kode :
 - c) Kecamatan : Guluk-guluk
 - d) Kabupaten : Sumenep
 - e) Provinsi : Jawa Timur
 - f) Luas Desa dan Batas Wilayah
 - g) Luas desa : 595,26 Ha
- 2) Batas wilayah
 - a) Sebelah utara Desa Semah
 - b) Sebelah selatan Desa Cenlece
 - c) Sebelah barat Desa Palalang
 - d) Sebelah timur Desa Karang Sokon

- 3) Kondisi geografis
 - a) Ketinggian tanah dari permukaan laut : 250 m
 - b) Banyaknya curah hujan : 122 C
 - c) Suhu udara rata rata : 297 C

- 4) Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan)
 - a) Jarak dari Desa ke Pusat Pemerintahan Kota : 45 Km
 - b) Jarak dari Desa ke Pusat Ibukota Kabupaten/Kota : 23 Km
 - c) Jarak dari Desa ke Ibukota Propinsi : 130 Km
 - d) Jarak dari Desa ke Ibukota Negara : + 800 Km

- 5) Jumlah Dusun
 - a) Dusun Perengan Laok
 - b) Dusun Somalang
 - c) Dusun Brungbung
 - d) Dusun Perengan Daya
 - e) Dusun Semah

- 6) Jumlah penduduk Desa Batuamparr
 - a) Laki laki : 2.762 jiwa
 - b) Perempuan : 3. 863 jiwa
 - c) Jumlah : 6.625 jiwa

- 7) Jumlah kepala keluarga : Kepala keluarga
 - a) Jumlah penduduk menurut Agama
 - a) Islam : 6. 625 jiwa
 - b) Kristen : -orang
 - c) Hindu : -orang

- d) Budha : -orang
- b) Jumlah perangkat Dusun
 - a) Rukun Tetangga : -orang
 - b) Kepala Dusun : 1 orang

b. Keadaan Sosial-Ekonomi, Sosial-Budaya, Sosial Keagamaan Masyarakat dan Lingkungan Hidup

Selanjutnya kami akan memaparkan mengenai beberapa hal tentang kondisi Desa Batuamparr yang berkaitan dengan Keadaan Sosial-Ekonomi, Sosial-Budaya, Sosial Keagamaan Masyarakat dan Lingkungan Hidup. Hal ini bertujuan agar kita semua dapat mengetahui keadaan apa saja yang terjadi pada masyarakat Desa Batuamparr Sumenep.

1) Keadaan Sosial-Ekonomi

Dalam konteks Sosial-ekonomi masyarakat pada umumnya berdominasi penggerak ekonomi di Madura adalah dari sektor pertanian, nelayan, peternakan, dan buruh migran yang dijadikan sebagai profesi utama atau mata pencaharian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Di Desa Batuamparr sebagian besar masyarakatnya memiliki profesi sebagai petani, sehingga keseharian mereka diisi dengan aktivitas bercocok tanam di ladang atau sawah, masyarakat juga bertani tembakau dan juga padi sebagai komoditas andalan, beternak walau hanya sepasang hewan, berdagang dipasar dan toko, menjadi PNS, merantau sebagai buruh migran, dan lain-lainnya. Dalam hal ini Desa

Batuamparr termasuk wilayah yang memiliki tanah yang subur serta didukung oleh kondisi sumber air yang cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan pengairan sawahnya sehingga hasil panen pada setiap musim bisa dibidang cukup memuaskan.

Seperti halnya petani pada umumnya, masyarakat Desa Batuamparr rata rata mengandalkan hasil pertaniannya untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari hari. Dan selama setahun ada beberapa jenis tanaman yang menjadi andalan masyarakat yang di tanam di lahan pertaniannya. Seperti padi yang di tanam pada saat musim penghujan, tembakau dan jagung pada saat musim kemarau, dan ada pula sebagian yang lain menanam kacang tanah, singkong, dan ubi ubian. Dan ada pula beberapa lahan yang diolah menggunakan system tumpang tindih tanaman di mana dalam satu lahan pertanian ada beberapa jenis tanaman yang dikelola oleh petani. Misalnya,tembakau diselingi dengan jagung, jagung dengan kacang tanah, cabai, sayur dan lain- lain. Selain itu agar lahan pertanian dapat dimanfaatkan secara maksimal, para petani biasanya menanami batas lahan pertaniannya dengan beberapa jenis tanaman seperti singkong, sayur bawang dan sebagainya. Selain mengandalkan lahan pertanian sebagai tempat untuk bercocok tanam masyarakat Desa Batuamparr tanaman musiman yang dapat dijual maupun dapat dikonsumsi sendiri seperti tanaman pisang, jambu biji, rambutan, mangga, cabe jamu, kopi, dan lain sebagainya. Dan pula beberapa warga yang menanami

lahannya dengan tanaman yang kayunya bisa bermanfaat seperti pohon jati, mahoni dan sebagainya.

2) Keadaan Sosial-Budaya

Secara umum budaya dimaknai sebagai karya, cipta, dan karsa manusia yang kemudian tertuang dalam sebuah bentuk ide dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Di kalangan masyarakat pada umumnya budaya dikenal sebagai suatu kebiasaan yang melekat dalam kehidupan masyarakat yang pada dasarnya diwariskan oleh para leluhur yang kemudian terus dilestarikan dan dikembangkan dari generasi ke generasi berikutnya dan kemudian menjadi ciri khas atau karakteristik dari masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini, masyarakat Desa Batuamparr khususnya Warga Dusun Perengan Laok juga memiliki beberapa kegiatan yang hal itu merupakan tradisi atau kebudayaan dari masyarakat Dusun Perengan Laok yang sampai saat ini masih tetap terjaga kelestariannya. Beberapa bentuk atau jenis kebudayaan masih berjalan di Dusun Perengan Laok yaitu *Koloman* dan *muslimatan*. *Koloman* adalah kegiatan pengajian yang biasanya dilaksanakan setiap minggu atau setiap bulan yang diikuti oleh kaum pria atau wanita, di Dusun Perengan Laok bentuk *koloman* yang ada yakni *koloman sabelleshen* yaitu bentuk kegiatan *koloman* yang diikuti para kaum pria yang dilaksanakan setiap tanggal sebelas bulan hijriah. Sedangkan untuk kegiatan *muslimatan* yang diikuti oleh kaum perempuan atau ibu-ibu yang dilaksanakan setiap minggu

sekali pada malam Jum'at dan Selasa ba'da Maghrib, di Dusun Perengan Laok Desa Batuamparr juga terdapat tradisi budaya yang lain yang hal ini juga terlihat menarik untuk disampaikan. Yaitu dengan kata “ *Pangaporah*” atau yang biasa kita kenal dengan sebutan *saporanah* yang mana menurut masyarakat setempat pangaporah digunakan dalam bahasa sehari-hari akan tetapi keduanya memiliki arti yang sama yakni *maaf*, tak heran jika masyarakat di dusun ini lebih menggunakan pangaporah yang menurut mereka itu lebih sopan dan halus.

3) Keadaan Lingkungan Hidup

Desa Batuamparr khususnya Dusun Perengan Laok merupakan Desa yang berada di daerah dataran tinggi sehingga daerah ini terasa cukup sejuk dan terasa nyaman dengan tingkat polusi yang cukup rendah. Hal yang demikian menjadikan Dusun ini sangat terasa nyaman untuk ditempati ditambah lagi dusun ini termasuk Dusun yang dipenuhi oleh pepohonan pepohonan baik yang tumbuh di pinggir jalan ataupun yang tumbuh di pekarangan para warga.

Selain itu, Dusun ini termasuk Dusun yang memiliki tingkat kesuburan yang tinggi, hal itu dibuktikan dengan banyaknya tanaman tanaman yang tumbuh subur di pekarangan para warga seperti pisang, mangga, nangka, dan lain sebagainya. Hal yang demikian bisa terjadi dikarenakan Dusun ini memiliki

sumber air yang memadai yang cukup untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4) Keadaan sosial-keagamaan

Keadaan sosial-keagamaan di Dusun Brukoh terbilang cukup baik, hal itu dapat dilihat dengan tingginya antusiasme masyarakat di dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan kegiatan keagamaan *ubudiyah* yang ada di Dusun tersebut.

Seperti pengajian baik itu yang berbentuk *muslimatan* ataupun yang berbentuk *koloman* dan juga dalam kegiatan *ubudiyah* seperti shalat berjema'ah lima waktu serta adanya kegiatan tadarus Al-Qur'an setelah shalat subuh berjema'ah.

2. Motivasi pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran Agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep

Dalam hal ini, untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H. Mohammad Rofik selaku Kepala Desa Batuampar diantaranya sebagai berikut:

“Motivasi pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran Agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep yaitu: 1). Motivasi kami dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di desa yang saya pimpin ini karena kami mempunyai jargon ialah: “ *An-Nadhafatu Minal Iman*” artinya yaitu kebersihan adalah sebagian dari iman, maka dari itu pihak pemerintah desa meng-kampanyekan kepada masyarakat agar masyarakat di desa Batuampar ini akan senantiasa menjaga kebersihan 2). Kalau misal ada masyarakat yang melanggar atau tidak menjaga kebersihan atau membuang sampah sembarangan maka orang tersebut akan dimintai uang iuran oleh pemerintah desa kemudian uang iuran tersebut akan dipergnakan untuk memperbaiki fasilitas yang rusak yang ada di desa ini.¹

¹ Wawancara Langsung Dengan Bapak H. Mohammad Rofik, Selaku Kepala Desa Batuampar Pada Tanggal 10 Juli 2020

Begitu juga yang dikatakan oleh bapak Muksin selaku masyarakat

Batuampar, beliau mengatakan:

“Motivasi pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran Agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep yaitu: 1). Motivasi saya dalam mengikuti pemberdayaan menuju desa bersih karena memang di ajaran agama islam bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Maka dari saya berantusias dalam mengikuti pemberdayaan ini agar nantinya kami juga yang merasakan *feedback*-nya. 2). Ketika kami melanggar misal seperti kami membuang sampah sembarangan maka kami harus membayar uang iuran.”²

Begitu juga yang dikatakan oleh bapak Mohammad Tamin selaku masyarakat Batuampar, beliau mengatakan:

“Motivasi pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran Agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep yaitu: 1). Motivasi kami selaku masyarakat di desa ini karena kebersihan adalah sebagian dari iman. 2). Ketika kami melanggar misal kami membuang sampah sembarangan maka kami harus membayar uang iuran.”³

Hal yang sama juga yang dikatakan oleh ibu Padliyah selaku masyarakat Batuamparr, beliau mengatakan:

“Motivasi pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran Agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep yaitu: 1). Motivasi saya ini karena memang kebersihan adalah sebagian dari iman jadi kita sebagai orang muslim maka hukumnya wajib untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan khususnya di desa ini. 2). Ketika ada masyarakat melanggar aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah desa seperti membuang sampah sembarangan maka orang tersebut harus membayar uang iuran.”⁴

Berdasarkan penuturan data di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran

² Wawancara Langsung Dengan Bapak Muksin, Selaku Masyarakat Batuampar Pada Tanggal 10 Juli 2020.

³ Wawancara langsung dengan ibu Padliyah selaku masyarakat Batuampar pada tanggal 10 juli 2020.

⁴ Wawancara Langsung Dengan Bapak Mohammad Tamin, Selaku Masyarakat Batuampar Pada Tanggal 10 Juli 2020.

Agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep yaitu: 1). Motivasi masyarakat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih karena Desa Batuampar mempunyai jargon “*An-Nadhafatu Minal Iman*” bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, maka dari itu pihak pemerintah desa meng-kampanyekan kepada masyarakat agar masyarakat di desa Batuampar ini akan senantiasa selalu menjaga kebersihan di Desa Batuampar. 2). Ketika ada masyarakat yang melanggar seperti membuang sampah sembarangan maka orang tersebut akan dimintai uang iuran oleh pemerintah desa kemudian uang iuran tersebut akan dipergunakan untuk memperbaiki fasilitas yang rusak yang ada di Desa Batuampar.

3. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Bersih sebagai Pengamalan Ajaran Agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.

Dalam hal ini ada beberapa pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran agama Islam di desa Batuampar. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak kepala desa Batuampar:

“Upaya Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Bersih sebagai Pengamalan Ajaran Agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep yaitu: 1). Menurut saya pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan masyarakat untuk berupaya/proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan dalam mengenali, mengatasi dan memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. 2). Alhamdulillah sudah dilaksanakan dan diupayakan dan ada peningkatan tiap tahunnya 3). Pemberdayaan menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran agama Islam yaitu seperti adanya program pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK), kelompok tani bagi para petani, karang taruna bagi anak muda, pengajian-pengajian rutin yang diadakan oleh desa ini. Dan dana desa yang digunakan untuk kebersihan

dan kesehatan warga desa. seperti kegiatan pembinaan posyandu lansia, remaja dan balita dan pembuatan tempat sampah”.⁵

Begitu juga yang dikatakan oleh bapak Muksin selaku masyarakat

Batuampar, beliau mengatakan:

“Upaya Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Bersih sebagai Pengamalan Ajaran Agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep yaitu: 1). Memberikan suatu proses kemajuan kepada masyarakat, memberikan pelatihan-pelatihan, memberikan semacam keterampilan, atau ada hal yang nantinya akan memberikan pemberdayaan, atau kemampuan baru atau sosial baru kepada masyarakat 2). Pemberdayaan yang ditempuh yaitu mengadakan pemberdayaan kesejahteraan keluarga bagi kaum wanita, mengadakan kelompok tani bagi kelompok tani dan karang taruna bagi muda-mudi di sini, Pemberdayaanya sudah cukup baik dilihat dari upaya-upaya yang ditempuh oleh kepala desa namun jangan berpuas hati dengan hal-hal tersebut. Sebab semuanya perlu ditingkatkan agar masyarakat semakin sejahtera. 3). Dengan mengadakan keterampilan pembuatan tempat sampah, dan adanya pasukan karang taruna yang bertugas membersihkan kebersihan desa”.⁶

Begitu juga yang dikatakan oleh bapak Mohammad Tamin selaku

masyarakat Batuampar, beliau mengatakan:

“Upaya Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Bersih sebagai Pengamalan Ajaran Agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep yaitu: 1). Menurut saya pemberdayaan masyarakat itu suatu proses yang mana hal itu dapat memperbaiki kondisi yang ada (berinovasi menjadi lebih baik) 2). Pemberdayaan yang ditempuh yaitu mengadakan program pemberdayaan keluarga sejahtera bagi kaum wanita, mengadakan kelompok tani bagi kelompok tani dan karang taruna bagi anak mudanya, 3). Memberikan gambar atau benner yang mana dalam hal tersebut terkait dengan kebersihan seperti “*Annadhofatu Minal Iman*” atau buanglah sampah pada tempatnya”.⁷

Begitu juga yang dikatakan oleh ibu Padliyah selaku masyarakat

Batuamparr, beliau mengatakan:

⁵Wawancara langsung dengan bapak H. Mohammad Rofik, selaku Kepala Desa Batuampar pada tanggal 15 juli 2020.

⁶ Wawancara langsung dengan bapak Muksin, selaku masyarakat Batuampar pada tanggal 15 juli 2020.

⁷ Wawancara langsung dengan bapak Mohammad Tamin, selaku masyarakat Batuampar pada tanggal 10 juli 2020.

“Upaya Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Bersih sebagai Pengamalan Ajaran Agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep yaitu: 1). Menurut saya pemberdayaan itu menjadi suatu upaya yang ditempuh seseorang ataupun oleh kelompok terhadap sesuatu dengan tujuan mendayagunakan atau meningkatkan kualitas terhadap objek yang dituju. 2). Pemberdayaan yang ditempuh yaitu mengadakan pemberdayaan kesejahteraan keluarga bagi kaum wanita, mengadakan kelompok tani bagi kelompok tani, dan adanya program minggu bersih. 3). Kegiatan yang dilakukan diadakannya minggu bersih, serta gotong royong, tiap dusun diadakan tempat sampah agar sampah tidak berserakan”.⁸

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan bahwa Upaya Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Bersih sebagai Pengamalan Ajaran Agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep yaitu: adanya program pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) untuk para wanita, adanya program kelompok tani untuk para petani dan adanya program minggu bersih jadi setiap minggunya ada kegiatan gotong royong tiap dusunnya dan anggota karang taruna membuat tempat sampah dan memberikan gambar atau banner yang mana dalam hal tersebut terkait dengan kebersihan seperti “*Annadhofatu Minal Iman*” atau buanglah sampah pada tempatnya agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan. Diantara semua program tersebut adalah upaya pemerintah desa dalam mensukseskan pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran agama Islam.⁹

Berdasarkan penuturan data di atas dapat disimpulkan bahwa Upaya Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Bersih sebagai Pengamalan Ajaran Agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep yaitu: 1). Pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan masyarakat

⁸ Wawancara langsung dengan ibu Padliyah selaku masyarakat Batuampar pada tanggal 15 juli 2020.

⁹ Observasi, pada tanggal 03 Juli 2020

untuk berupaya untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan dalam mengenali, mengatasi dan memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. 2). Pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih sudah dilaksanakan dan diupayakan dengan baik dan ada peningkatan setiap tahunnya. 3). Kegiatan pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih ialah seperti pkk, karang taruna, pengajian-pengajian rutin yang ada di desa, setiap ada kegiatan minggu bersih, serta gotong royong, tiap dusun dan adanya dana desa yang digunakan untuk kebersihan dan kesehatan warga desa. Contohnya kegiatan pembinaan posyandu lansia, remaja dan balita.

4. Faktor penghambat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep

Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran agama Islam oleh kepala desa di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep yaitu:

“Faktor apa saja penyebab menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep yaitu: 1). Adanya contoh dari pihak yang terkait dan kesadaran warga akan pentingnya kebersihan dan kesehatan. 2). Hambatan dalam melakukan pemberdayaan menuju desa bersih yaitu kurangnya kesadaran masyarakat serta minat masyarakat untuk mewujudkan desa bersih. 3). Solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu diadakannya penyuluhan yang disampaikan tiap bulannya melalui mitra desa seperti karang taruna, pemberdayaan kesejahteraan keluarga,, pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu serta kegiatan lainnya tentang arti pentingnya kebersihan sebagai pengamalan ajaran agama Islam”.¹⁰

¹⁰ Wawancara langsung dengan bapak H. Mohammad Rofik, selaku Kepala Desa Batuampar pada tanggal 15 juli 2020.

Begitu juga yang dikatakan oleh bapak Muksin selaku masyarakat

Batuampar, beliau mengatakan:

“Faktor apa saja penyebab menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran agama Islam di Desa Batuamparr Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep yaitu: 1). Menurut saya faktornya itu bisa dari dalam bisa dari luar. Dari dalam misalnya terkait dengan kepala desanya itu sendiri, bisa juga dari kemauan ataupun kedaratan tiap-tiap masyarakat. Sedangkan dari luar minimnya fasilitas yang dimilikinya untuk menciptakan masyarakat yang cinta akan kebersihan. 2).Kurangnya kesadaran masyarakat serta minat masyarakat untuk mewujudkan desa bersih. 3). Menurut saya yaitu motivasi masyarakat untuk terus mempertahankan kepedulian lingkungan bersih di desa batuamparr dengan mengadakan lomba kebersihan antar dusun dan dalam hal ini tentunya dengan hadiah bagi dusun yang meraih juara terbesar”.¹¹

Begitu juga yang dikatakan oleh bapak Mohammad Tamin selaku masyarakat Batuampar, beliau mengatakan:

“Faktor apa saja penyebab menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran agama Islam di Desa Batuamparr Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep yaitu: 1).Mensosialisasi kepada masyarakat sekitar terkait pentingnya lingkungan bersih dengan cara memberi contoh untuk menjaga dan membersihkan lingkungan sekitar pekarangan rumah. Dan mengadakan kegiatan gotong royong dalam hal ini bertujuan sebagai pendorong semangat masyarakat khususnya desa Batuamparr untuk menciptakan lingkungan yang bersih aman dan nyaman 2). Menurut saya kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya serta mamfaat dari kebersihan lingkungan sekitar 3). Menurut saya kepala desa harus semakin giat mengajak masyarakat untuk berpartisipasi, selain itu kepala desa juga harus ikut andil, jangan hanya banyak menghimbau namun tak ikut kerja. Artinya jadi contoh atau teladan yang baik bagi masyarakat. Dan masyarakat harus ada kesadaran akan hal tersebut bahwa semua itu demi kebaikan generasi selanjutnya. Serta kerja sama dan sama kerja”.¹²

Begitu juga yang dikatakan oleh ibu Padliyah selaku masyarakat

Batuampar, beliau mengatakan:

“Faktor apa saja penyebab menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran agama Islam di Desa Batuamparr Kecamatan Guluk-guluk

¹¹ Wawancara langsung dengan bapak Muksin, selaku masyarakat Batuampar pada tanggal 15 juli 2020.

¹² Wawancara langsung dengan bapak Mohammad Tamin, selaku masyarakat Batuampar pada tanggal 15 juli 2020.

Kabupaten Sumenep yaitu: 1). Menurut saya faktornya disini bisa dari manajemen pemerintahan desa kemudian dari kesadaran masyarakat, disitu merupakan bagian-bagian dari sarana-sarana yang dijadikan oleh keduanya. Kalau hanya dari pemerintah saja tetapi tidak didukung oleh masyarakat tidak akan bisa begitu pula sebaliknya. Harus ada kerja sama antara masyarakat dan pemerintaah desa. 2). Menurut saya kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya serta mamfaat dari kebersihan lingkungan sekitar 3). Kalau menurut saya di setiap dusun di beri tempat sampah, agar sampah-sampah tidak berserakan dan dari masyarakat batuampar itu sendiri harus ada kesadaran akan kebersihan desa sendiri”¹³.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan bahwa faktor penghambat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran agama islam yaitu: Pertama, kurangnya kesadaran dari masyarakat seperti peneliti yang lihat bahwa ada salah satu masyarakat yaitu bapak samsul beliau masih membuang sampah sembarangan atau tidak membuang sampah pada tempatnya dengan alasan minimnya tempat sampah yang dimiliki oleh desa batuampar ini. Kedua, peneliti juga melakukan pengamatan dari segi fasilitas yang dimiliki oleh pemerintah desa batuampar kecamatan guluk-guluk ini masih kurang memadai seperti kurangnya tempat sampah sehingga perlu adanya upaya kepala desa untuk memfasilitasi kekurangan tersebut agar nantinya masyarakat tidak membuang sampah sembarangan lagi.¹⁴

Berdasarkan penuturan data di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran agama Islam oleh kepala desa di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep yaitu 1). Kurangnya patisipasi dan keasadaan dari masyakat dan kepala desa untuk memefasilitasi kegiatan tersebut. 2). Solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu Diadakannya penyuluhan yang disampaikan tiap bulannya

¹³ Wawancara langsung dengan Ibu Padliyah, selaku masyarakat Batuampar pada tanggal 15 juli 2020.

¹⁴ Observasi, pada tanggal 03 Juli 2020

melalui mitra desa seperti karang taruna, pemberdayaan kesejahteraan keluarga, posyandu, pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu serta kegiatan lainnya. Tentang arti pentingnya kebersihan sebagai pengamalan ajaran agama Islam.

A. Temuan Penelitian

1. Motivasi pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran Agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep

- a. Motivasi masyarakat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih karena Desa Batuampar mempunyai jargon “*An-Nadhafatu Minal Iman*” bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, maka dari itu pihak pemerintah desa meng-kampanyekan kepada masyarakat agar masyarakat di desa Batuampar ini akan senantiasa selalu menjaga kebersihan di Desa Batuampar.
- b. Ketika ada masyarakat yang melanggar seperti membuang sampah sembarangan maka orang tersebut akan dimintai uang iuran oleh pemerintah desa kemudian uang iuran tersebut akan dipergunakan untuk memperbaiki fasilitas yang rusak yang ada di Desa Batuampar.

2. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Bersih sebagai Pengamalan Ajaran Agama Islam di Desa Batuamparr Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumwenep.

- a. Pemberdayaan masyarakat adalah proses kegiatan pembangunan dimana masyarakat berencana untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi di desa itu sendiri.

- b. Pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran agama Islam disana adanya progam PKK untuk para wanita dan juga ada progam kelompok tani untuk para petani.
- c. Mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mendorong pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran agama Islam di Desa Batuamparr Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep sepeti karang taruna, gotong royong membersihkan masjid.

3. Faktor penghambat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep.

- a. Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran agama Islam oleh kepala desa di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep yaitu kurangnya partisipasi dan keasadaan dari masyakat dan kepala desa kurang memefasilitasi kegiatan tersebut.
- b. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu Diadakannya penyuluhan yang disampaikan tiap bulannya melalui mitra desa seperti karang taruna, pkk, posyandu, pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu serta kegiatan lainnya. Tentang arti pentingnya kebersihan sebagai pengamalan ajaran agama Islam.

B. Pembahasan

1. Motivasi pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran Agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dapat dirasakan/mendesak.¹⁵

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai akan munculnya, rasa/”feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi

¹⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm. 73

memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsure lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.¹⁶

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.¹⁷ Ajaran agama Islam difungsikan sebagai sistem acuan sikap dan dasar pijakan para pemeluknya dalam interaksi sosial yang toleran, rasa solidaritas, menjaga kerukunan di dalam masyarakat. Isyarat ini dapat dilihat dalam berbagai aspek ajaran agama Islam. Begitu pula pada agama-agama lain. Pesan-pesan cinta dan kasih, menebar kedamaian terhadap sesama manusia serta kerukunan antar masyarakat. Dilihat dari konteks inilah sesungguhnya peran

¹⁶ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm. 73

¹⁷ Edi Suhartono, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 59

penyuluh agama menempati tempat strategis dalam masyarakat umat beragama. Sebab salah satu dari fungsi penyuluh agama adalah sebagai ujung tombak yang berhubungan langsung dengan masyarakat dalam membina umat beragama untuk mengimplementasikan ajaran-ajaran agama secara benar.¹⁸

Sebagaimana teori diatas tentang Motivasi pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran Agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep yaitu: 1). Motivasi masyarakat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih karena Desa Batuampar mempunyai jargon “*An-Nadhafatu Minal Iman*” bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, maka dari itu pihak pemerintah desa meng-kampanyekan kepada masyarakat agar masyarakat di desa Batuampar ini akan senantiasa selalu menjaga kebersihan di Desa Batuampar. 2). Ketika ada masyarakat yang melanggar seperti membuang sampah sembarangan maka orang tersebut akan dimintai uang iuran oleh pemerintah desa kemudian uang iurang tersebut akan dipergunakn untuk memperbaiki fasilitas yang rusak yang ada di Desa Batuampar.

2. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Bersih sebagai Pengamalan Ajaran Agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala desa Batuampar dan bapak Muksin, serta bapak Mohammad Tamin, juga ibu Padliyah, selaku masyarakat Batuamparr, dapat disimpulkan bahwa upaya pemberdayaan

¹⁸ Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Depok; Raja Wali Pres, 2017), hlm. 3

masyarakat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran agama Islam di desa Batuamparr kecamatan Guluk-guluk kabupaten Sumenep, merupakan:

“Proses kegiatan pembangunan dimana masyarakat berencana untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi di desa itu sendiri.”

Dalam pemaknaan pemberdayaan masyarakat tersebut telah memenuhi dua aspek, yaitu aspek proses dan juga tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan beberapa ahli, bahwa definisi pemberdayaan dapat dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan;¹⁹

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
- b. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang akan menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.
- c. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengelokasian kembali kekuasaan melalui pengeubahan struktur sosial.
- d. Pemberdayaan adalah suatu cara yang mana rakyat, organisasi, dan komunikasi diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.

¹⁹ Edi Suhartono, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 58-59.

Sedangkan mengenai bagaimana pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran agama Islam di Desa Batuamparr. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak kepala desa Batuamparr, dan bapak Muksin, serta bapak Mohammad Tamin, juga ibu Padliyah, selaku masyarakat Batuamparr, dapat ditak suatu kesimpulan yaitu:

“Dengan diadakannya progam PKK untuk para anita dan juga ada progam kelompok tani untuk para petani.”

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Soetandyo Wigiyosoebroto dalam bukunya *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, yaitu: Dengan melihat permasalahan dan tantangan yang ada dalam rangka pemberdayaan masyarakat, strategi kebijakan yang diambil adalah:²⁰

- a. Membangun kelembagaan sosial masyarakat yang dapat memfasilitasi masyarakat untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang berasal dari alam dan lingkungan, dari pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, martabat dan keberdayaan, serta memfasilitasi masyarakat dalam mengambil keputusan publik
- b. Mengembangkan kapasitas organisasi ekonomi masyarakat untuk dapat mengelola kegiatan usaha ekonomi secara kompetitif dan menguntungkan yang dapat memberikan lapangan kerja dan pendapatan yang layak dan berkelanjutan.
- c. Meningkatkan upaya perlindungan bagi masyarakat miskin dengan menciptakan iklim ekonmi makro, pengembangan sector ekonomi rill, dan

²⁰ Soetandyo Wigiyosoebroto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, hlm.77.

memberikan jaminan sosial kepada masyarakat miskin termasuk bagi masyarakat miskin termasuk bagi masyarakat yang terkena dampak krisis ekonomi.

- d. Mengembangkan lembaga keswadayaan untuk membangun solidaritas dan ketabahan sosial masyarakat serta kearifan lingkungan.
- e. Menciptakan iklim politik yang dapat membuka kesempatan yang luas terhadap masyarakat untuk melakukan interaksi dengan organisasi politik, penyaluran aspirasi dan pendapat, serta berorganisasi secara bertanggung jawab.

3. Faktor penghambat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala desa Batuampar dan bapak Muksin, serta bapak Mohammad Tamin, juga ibu Padliyah, selaku masyarakat Batuampar, dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran agama Islam di desa Batuampar kecamatan Guluk-Guluk kabupaten Sumenep, yaitu

“Kurangnya partisipasi dan kesadaran dari masyarakat dan kepala desa untuk memfasilitasi kegiatan tersebut.”

Mengenai solusi untuk mengatasi kendala tersebut pentingnya kesadaran dari masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan di desa Batuampar, yaitu

“Untuk kepala desa harus memfasilitasi keperluan masyarakat untuk menjaga lingkungan.”

Sebagaimana pernyataan Istiqomah Wibowo dalam jurnal Makara, Sosial Humaniora bahwa kebersihan lingkungan merupakan salah satu tolak ukur kualitas hidup masyarakat. Masyarakat yang telah mementingkan kebersihan lingkungan dipandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum mementingkan kebersihan. Salah satu aspek yang dapat dijadikan indikator kebersihan lingkungan kota adalah sampah. Bersih atau kotornya suatu lingkungan tercipta melalui tindakan-tindakan manusia dalam mengelola dan menanggulangi sampah yang mereka hasilkan.

C. Temuan Penelitian

2. Motivasi pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran Agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep

- c. Motivasi masyarakat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih karena Desa Batuampar mempunyai jargon “*An-Nadhafatu Minal Iman*” bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, maka dari itu pihak pemerintah desa meng-kampanyekan kepada masyarakat agar masyarakat di desa Batuampar ini akan senantiasa selalu menjaga kebersihan di Desa Batuampar.
- d. Ketika ada masyarakat yang melanggar seperti membuang sampah sembarangan maka orang tersebut akan dimintai uang iuran oleh pemerintah desa kemudian uang iuran tersebut akan dipergunakan untuk memperbaiki fasilitas yang rusak yang ada di Desa Batuampar.

4. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Bersih sebagai Pengamalan Ajaran Agama Islam di Desa Batuamparr Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumwenep.

- d. Pemberdayaan masyarakat adalah proses kegiatan pembangunan dimana masyarakat berencana untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi di desa itu sendiri.
- e. Pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran agama Islam disana adanya progam PKK untuk para wanita dan juga ada progam kelompok tani untuk para petani.
- f. Mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mendorong pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran agama Islam di Desa Batuamparr Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep sepeti karang taruna, gotong royong membersihkan masjid.

4. Faktor penghambat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep.

- c. Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran agama Islam oleh kepala desa di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep yaitu kurangnya partisipasi dan keasadaan dari masyakat dan kepala desa kurang memefasilitasi kegiatan tersebut.
- d. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu Diadakannya penyuluhan yang disampaikan tiap bulannya melalui mitra desa seperti karang taruna, pkk, posyandu, pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu serta kegiatan lainnya.

Tentang arti pentingnya kebersihan sebagai pengamalan ajaran agama Islam.

D. Pembahasan

3. Motivasi pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran Agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dangat dirasakan/mendesak.²¹

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, diantaranya sebagai berikut:

- d. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi

²¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm. 73

manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- e. Motivasi ditandai akan munculnya, rasa/"feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
- f. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsure lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.²²

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang

²² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm. 73

bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.²³ Ajaran agama Islam difungsikan sebagai sistem acuan sikap dan dasar pijakan para pemeluknya dalam interaksi sosial yang toleran, rasa solidaritas, menjaga kerukunan di dalam masyarakat. Isyarat ini dapat dilihat dalam berbagai aspek ajaran agama Islam. Begitu pula pada agama-agama lain. Pesan-pesan cinta dan kasih, menebar kedamaian terhadap sesama manusia serta kerukunan antar masyarakat. Dilihat dari konteks inilah sesungguhnya peran penyuluh agama menempati tempat strategis dalam masyarakat umat beragama. Sebab salah satu dari fungsi penyuluh agama adalah sebagai ujung tombak yang berhubungan langsung dengan masyarakat dalam membina umat beragama untuk mengimplementasikan ajaran-ajaran agama secara benar.²⁴

Sebagaimana teori diatas tentang Motivasi pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran Agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep yaitu: 1). Motivasi masyarakat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih karena Desa Batuampar mempunyai jargon “*An-Nadhafatu Minal Iman*” bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, maka dari itu pihak pemerintah desa meng-kampanyekan kepada masyarakat agar masyarakat di desa Batuampar ini akan senantiasa selalu menjaga kebersihan di Desa Batuampar. 2). Ketika ada masyarakat yang melanggar seperti membuang sampah sembarangan maka orang tersebut akan dimintai uang iuran oleh pemerintah desa kemudian uang iurang tersebut akan dipergunakn untuk memperbaiki fasilitas yang rusak yang ada di Desa Batuampar.

²³ Edi Suhartono, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 59

²⁴ Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Depok; Raja Wali Pres, 2017), hlm. 3

4. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Bersih sebagai Pengamalan Ajaran Agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala desa Batuampar dan bapak Muksin, serta bapak Mohammad Tamin, juga ibu Padliyah, selaku masyarakat Batuampar, dapat disimpulkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran agama Islam di desa Batuampar kecamatan Guluk-guluk kabupaten Sumenep, merupakan:

“Proses kegiatan pembangunan dimana masyarakat berencana untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi di desa itu sendiri.”

Dalam pemaknaan pemberdayaan masyarakat tersebut telah memenuhi dua aspek, yaitu aspek proses dan juga tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan beberapa ahli, bahwa definisi pemberdayaan dapat dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan;²⁵

- e. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
- f. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang akan menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk

²⁵ Edi Suhartono, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 58-59.

mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

- g. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengelokasian kembali kekuasaan melalui pengeubahan struktur sosial.
- h. Pemberdayaan adalah suatu cara yang mana rakyat, organisasi, dan komunikasi diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.

Sedangkan mengenai bagaimana pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran agama Islam di Desa Batuamparr. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak kepala desa Batuamparr, dan bapak Muksin, serta bapak Mohammad Tamin, juga ibu Padliyah, selaku masyarakat Batuamparr, dapat ditak suatu kesimpulan yaitu:

“Dengan diadakannya program PKK untuk para wanita dan juga ada program kelompok tani untuk para petani.”

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Soetandyo Wigiyosoebroto dalam bukunya *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, yaitu: Dengan melihat permasalahan dan tantangan yang ada dalam rangka pemberdayaan masyarakat, strategi kebijakan yang diambil adalah:²⁶

- f. Membangun kelembagaan sosial masyarakat yang dapat memfasilitasi masyarakat untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang berasal dari alam dan lingkungan, dari pemerintah dan masyarakat untuk

²⁶ Soetandyo Wigiyosoebroto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, hlm.77.

meningkatkan kesejahteraan sosial, martabat dan keberdayaan, serta memfasilitasi masyarakat dalam mengambil keputusan publik

- g. Mengembangkan kapasitas organisasi ekonomi masyarakat untuk dapat mengelola kegiatan usaha ekonomi secara kompetitif dan menguntungkan yang dapat memberikan lapangan kerja dan pendapatan yang layak dan berkelanjutan.
- h. Meningkatkan upaya perlindungan bagi masyarakat miskin dengan menciptakan iklim ekonomi makro, pengembangan sektor ekonomi riil, dan memberikan jaminan sosial kepada masyarakat miskin termasuk bagi masyarakat miskin termasuk bagi masyarakat yang terkena dampak krisis ekonomi.
- i. Mengembangkan lembaga keswadayaan untuk membangun solidaritas dan ketabahan sosial masyarakat serta kearifan lingkungan.
- j. Menciptakan iklim politik yang dapat membuka kesempatan yang luas terhadap masyarakat untuk melakukan interaksi dengan organisasi politik, penyaluran aspirasi dan pendapat, serta berorganisasi secara bertanggung jawab.

5. Faktor penghambat menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran agama Islam di Desa Batuampar Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala desa Batuampar dan bapak Muksin, serta bapak Mohammad Tamin, juga ibu Padliyah, selaku masyarakat Batuampar, dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa faktor

penyebab menuju desa bersih sebagai pengamalan ajaran agama Islam di desa Batuampar kecamatan Guluk-Guluk kabupaten Sumenep, yaitu

“Kurangnya partisipasi dan kesadaran dari masyarakat dan kepala desa untuk memfasilitasi kegiatan tersebut.”

Mengenai solusi untuk mengatasi kendala tersebut pentingnya kesadaran dari masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan di desa Batuampar, yaitu

“Untuk kepala desa harus memfasilitasi keperluan masyarakat untuk menjaga lingkungan.”

Sebagaimana pernyataan Istiqomah Wibowo dalam jurnal Makara, Sosial Humaniora bahwa kebersihan lingkungan merupakan salah satu tolak ukur kualitas hidup masyarakat. Masyarakat yang telah mementingkan kebersihan lingkungan dipandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum mementingkan kebersihan. Salah satu aspek yang dapat dijadikan indikator kebersihan lingkungan kota adalah sampah. Bersih atau kotornya suatu lingkungan tercipta melalui tindakan-tindakan manusia dalam mengelola dan menanggulangi sampah yang mereka hasilkan.